

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kasus Virus Covid-19 pertama kalinya muncul di Wuhan, China pada bulan Desember tahun 2019. Virus ini telah menyerang masyarakat dunia termasuk juga Indonesia. Virus Covid-19 ini menyerang sistem pernapasan pada manusia sehingga mengharuskan masyarakat untuk mengubah gaya hidup. Beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mengurangi penularan virus covid-19 tersebut adalah dengan mematuhi protokol kesehatan yang dianjurkan pemerintah yaitu 5 M seperti, memakai masker, menjaga jarak, mencuci tangan, menjauhi kerumunan, dan mengurangi mobilitas.

Munculnya Covid-19 tidak hanya membawa dampak dalam bidang kesehatan dan ekonomi, akan tetapi juga membawa dampak dan perubahan yang besar dalam tatanan bidang pendidikan khususnya di Indonesia. Proses belajar mengajar yang seharusnya berlangsung di sekolah sekarang harus membiasakan diri belajar dari rumah menggunakan aplikasi belajar yang sudah disepakati sekolah dan orangtua. Pembelajaran yang biasanya dilakukan di ruang kelas dengan guru yang menjelaskan melalui papan tulis kini beralih ke berbagai media teknologi seperti laptop, komputer dan smartphone untuk dapat peserta didik hanya datang kesekolah sebanyak tiga kali dalam seminggu di beberapa sekolah serta waktu belajar di sekolah yang belum maksimal agar menghindari kerumunan di sekolah.

Sama halnya seperti sekolah dasar (SD) Negeri 060938 Kwala Bekala juga belum maksimal dalam menghadirkan siswanya kesekolah serta waktu belajarnya yang belum maksimal setelah adanya pandemi. Siswa masih dibatasi jumlahnya untuk datang kesekolah. Sekolah menerapkan dua sistem pembelajaran yaitu daring (dalam jaringan) dan luring (luar jaringan) untuk menjaga kerumunan di sekolah. Jika dalam satu kelas siswa nya lebih dari 20 siswa maka kelas tersebut

dibagi menjadi dua gelombang belajar sehingga sebagian siswa masuk siang, dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan.

Dengan berkembangnya teknologi dan melihat situasi belajar saat ini, maka seharusnya model serta media pembelajaran yang digunakan guru juga ikut berubah sejalan dengan kebutuhan pendidikan saat ini. Pemilihan model pembelajaran juga harus diperhatikan dan sesuai dengan kebutuhan materi pembelajaran agar materi dapat tersampaikan kepada siswa dan terjadi interaksi yang baik antara guru dengan siswa. Salah satu model pembelajaran yang cocok digunakan guru saat ini menurut peneliti adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Flipped Classroom*. Model pembelajaran *Flipped Classroom* ini sering juga disebut dengan pembelajaran terbalik. Disebut pembelajaran terbalik dikarenakan siswa akan mempelajari materi di rumah terlebih dahulu sebelum kelas dimulai dan di kelas dilanjutkan dengan pembahasan hal yang tidak diketahui siswa serta penugasan, sehingga waktu belajar dapat digunakan dengan efektif. Model pembelajaran ini memanfaatkan media video dalam menyampaikan materi.

Dalam penelitian ini, Video pembelajaran tersebut akan dibagikan guru melalui grup WA (*Whatsapp*) yang terlebih dahulu sudah dibentuk guru wali kelas dengan orangtua siswa karena mengingat siswa SD belum memiliki Smartphone. Materi tersebut akan dibagikan seminggu sebelum materi dipelajari di sekolah agar siswa mempunyai waktu untuk mempelajarinya. Dengan penggunaan model pembelajaran tersebut diharapkan dapat membantu peserta didik untuk memanfaatkan waktu dengan dengan sebaik-baiknya serta guru juga lebih kreatif dalam menggunakan model serta media pembelajaran.

Ilmu pengetahuan alam (IPA) atau biasa disebut sains adalah salah satu mata pelajaran di SD yang mempelajari tentang alam beserta isinya. Mata pelajaran IPA sangat menarik dan menyenangkan untuk dipelajari karena siswa bisa langsung berinteraksi dengan alam serta membuat eksperimen mengenai apa yang dipelajari. Melalui pelajaran IPA, diharapkan Siswa dapat mengetahui bagaimana proses terjadinya suatu perubahan alam terkhususnya lingkungan sekitar. Maka dari itu hendaknya guru memiliki kemampuan untuk

mengembangkan model pembelajaran disekolah agar lebih menarik serta sesuai dengan kebutuhan materi sehingga siswa tidak jenuh dalam pembelajaran.

Di dalam proses belajar mengajar yang berlangsung, seringkali peserta didik kurang berperan aktif dalam pembelajaran. akan lebih baik jika siswa dan guru terlibat aktif dalam pembelajaran yang berlangsung. Khususnya di mata pelajaran IPA, yang mempelajari tentang alam serta aktivitas-aktivitas yang biasa kita lakukan setiap harinya. Seringkali guru kurang mampu untuk mengembangkan media dan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan materi yang dibawakan khususnya pada saat pandemi sekarang ini yang menuntut guru harus aktif dan kreatif dalam menerapkan media serta metode pembelajaran yang memanfaatkan teknologi agar materi tetap tersampaikan kepada siswa dengan baik dan siswa tidak ketinggalan pembelajaran dan waktu belajar dapat digunakan sebaik mungkin. Guru seringkali menggunakan metode ceramah dan penugasan setelah menyampaikan materi. Metode ceramah sebenarnya bagus dan tidak perlu ditinggalkan tetapi akan lebih baik jika guru dapat memadukannya dengan model serta media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan materi dan situasi belajar. Metode ceramah tersebut kurang mengundang siswa untuk berperan aktif didalamnya, akan tetapi justru membuat siswa cenderung pasif karena hanya mendengarkan penjelasan dari guru saja tanpa tahu bagaimana kebenarannya. Ini dikarenakan di dalam pembelajaran kurang terjadi interaksi yang baik antara guru dengan peserta didik sehingga menyebabkan siswa bosan dan tidak antusias dalam pembelajaran serta pembelajaran berjalan hanya searah saja dan berpusat pada guru.

Untuk mengatasi masalah yang demikian, maka guru haruslah memberi pembaharuan pada model pembelajaran yang dipakai serta memperhatikan waktu penggunaannya agar materi tersampaikan dengan baik serta tidak memakan waktu yang banyak. Proses belajar mengajar itu berhasil karena adanya kerjasama yang baik antar guru dan siswanya. Maka dari itu penggunaan model pembelajaran membawa andil besar dalam keberhasilan penyampaian tujuan pembelajaran.

Masalah-masalah tersebut juga dialami oleh sekolah SD Negeri Kwala Bekala khususnya pada mata pelajaran IPA. Guru kurang mampu mengembangkan model serta media pendidikan yang cocok, seperti model pembelajaran yang memanfaatkan teknologi. Berdasarkan data hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV B SD Negeri 060938 Kwala Bekala, Kecamatan Medan Johor masih belum mencapai ketuntasan kelas secara maksimal. Dapat dilihat dari data hasil belajar siswa mata pelajaran IPA pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.1 Data Nilai IPA Siswa Kelas IV

Kelas	KKM	Nilai	Jumlah Siswa		Persentasi	
			Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas
IV A	70	≥ 70	8	14	36,36%	63,64%
IV B		< 70	9	13	40,91%	59,09%

Sumber: Guru Kelas IV 060938 Kwala Bekala, Kecamatan Medan Johor T.A 2021/2022

Melalui keterangan tabel 1.1 di atas dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa belum maksimal ditunjukkan dari pencapaian hasil belajar siswa yang masih banyak dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang sudah ditetapkan sekolah yaitu 70. Dari 44 jumlah siswa di kelas IV yang tuntas hanya 17 siswa dan yang belum tuntas atau belum mencapai KKM yaitu sebanyak 27 siswa. Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa siswa masih belum maksimal dalam belajar IPA. Begitu juga dengan guru yang belum maksimal menerapkan model serta media pembelajaran di sekolah sehingga proses belajar belum dilakukan dengan efektif dan peserta didik masih cenderung pasif.

Berdasarkan hasil penelitian (Dyan Wulan Sari dan Roslinda Sagala, 2022) tentang perbedaan hasil belajar IPA siswa kelas V SD dengan model pembelajaran *Flipped Classroom* dan model konvensional, menyatakan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Flipped Classroom* terhadap hasil belajar

IPA siswa kelas V SD Negeri 165718 Tebing Tinggi. Hal ini terlihat dari rerata hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Flipped Classroom* yaitu sebesar 82,16 lebih baik dari pada hasil belajar siswa yang diajar dengan konvensional yaitu sebesar 71,36. Sejalan dengan itu, hasil penelitian (Ida Fitriyani dan Nur Aida, 2020) tentang pengaruh model pembelajarn *Fliipped Classroom* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA SMP di masa pandemi Covid-19 menyatakan bahwa penggunaan model pembelajaran Fliipped Classroom efektif digunakan pada mata pelajaran IPA, hal ini ditunjukkan dengan nilai tes rata-rata siswa sebesar 77,11 yang berarti telah mencapai nilai diatas KKM.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ **Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Flipped Classroom* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas IV SD Negeri 060938 Kwala Bekala, Kecamatan Medan Johor T.A 2021/2022**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang akan diidentifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Siswa kurang berperan aktif dalam pembelajaran karena guru hanya menggunakan metode ceramah dan penugasan setelah materi.
2. Guru belum menerapkan model pembelajaran yang baru seperti memanfaatkan teknologi yang sesuai dengan kondisi saat ini, khususnya dalam mata pelajaran IPA.
3. Kurang maksimalnya hasil belajar IPA sehingga masih banyak siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas agar tidak terjadi permasalahan yang terlalu luas, maka perlu dilakukan pembatasan masalah dalam penelitian ini dengan meneliti tentang Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran

Flipped Classroom Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA di Kelas IV SD Negeri 060938 Kwala Bekala Kec. Medan Johor Tahun Ajaran 2021/2022.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *Flipped Classroom* pada mata pelajaran IPA materi macam-macam gaya di kelas IV SD Negeri 060938 Medan Johor Tahun Ajaran 2021/2022?
2. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan pembelajaran konvensional pada mata pelajaran IPA materi macam-macam gaya menggunakan di kelas IV SD Negeri 060938 Medan Johor Tahun Ajaran 2021/2022?
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan dalam penerapan model pembelajaran *Flipped Classroom* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi macam-macam gaya di kelas IV SD Negeri 060939 Medan Johor Tahun Ajaran 2021/2022?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *Flipped Classroom* pada mata pelajaran IPA materi Macam-Macam Gaya di kelas IV SD Negeri 060938 Kwala Bekala, kecamatan Medan Johor T.A 2021/2022
2. Untuk mengetahui Bagaimana hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan pembelajaran konvensional pada mata pelajaran IPA materi Macam-Macam Gaya di kelas IV SD Negeri 060938 Kwala Bekala, Kecamatan Medan Johor T.A 2021/2022
3. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *Flipped Classroom* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi

Macam-Macam Gaya di kelas IV SD Negeri 060938 Kwala Bekala,
Kecamatan Medan Johor T.A 2021/2022

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini diharapkan memberi manfaat bagi semua pihak. Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu mentransfer ilmu pengetahuan bagi peserta didik, guru serta calon guru agar dapat menerapkan media serta metode yang sesuai dengan kondisi dan situasi

2. Manfaat Praktis

Selain memberi manfaat teoritis, ada juga beberapa manfaat praktis yaitu sebagai berikut:

- a. Bagi siswa: dapat menggunakan waktu belajarnya dengan baik dan dapat mempelajari materi di rumah dengan menggunakan video pembelajaran dan mendiskusikan/menanyakan dengan guru terkait materi yang di berikan setelah masuk kelas.
- b. Bagi guru: sebagai masukan untuk dapat menerapkan model pembelajaran *Flipped Classroom* dalam menyampaikan materi pelajaran, khususnya IPA sesuai dengan situasi dan kondisi.
- c. Bagi kepala sekolah: sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kualitas mengajar guru serta meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah yang dijadikan tempat penelitian.
- d. Bagi peneliti: yaitu untuk menambah pengetahuan dan pengalaman serta wawasan dalam mengembangkan media pembelajaran khususnya model pembelajaran *Flipped Classroom*. Hasil penelitian yang dilakukan ini juga di harapkan dapat menjadi bekal kepada peneliti sebagai calon guru.
- e. Bagi peneliti berikutnya: yaitu sebagai bahan referensi tambahan jika diperlukan untuk meneliti masalah dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Flipped Classroom* khususnya pada mata pelajaran IPA.